

Peningkatan Kualitas Pemandu Wisata di Sentani Foresta Madiun Jawa Timur melalui Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis *Role-Play*

Yuli Widiana*¹, Priska Meilasari²

^{1,2}Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia
*e-mail: widianayuli@ukwms.ac.id¹, priska.meilasari@ukwms.ac.id²

Abstrak

Penguasaan bahasa Inggris pelaku bisnis pariwisata di Kota Madiun masih perlu ditingkatkan karena masih rendahnya kemampuan mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Salah satunya di wanawisata Sentani Foresta di Madiun, Jawa Timur. Sebagai obyek wisata baru, Sentani Foresta masih memerlukan pengembangan baik dari segi fasilitas maupun sumber daya manusianya. Penguasaan bahasa Inggris yang baik bagi para pemandu wisata sangat penting untuk pengembangan destinasi wisata tersebut. Program pelatihan bahasa Inggris untuk pemandu wisata yang dilaksanakan di Sentani Foresta Madiun adalah salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan pemandu wisata agar lebih fasih berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan turis asing. Pelatihan ini dilaksanakan melalui tahapan pembekalan materi, praktik dengan teknik *Role-Play*, dan praktik lapangan. Kegiatan praktik dilaksanakan di lapangan baik dengan sesama peserta pelatihan maupun dengan penutur asli bahasa Inggris. Program pengabdian masyarakat ini juga melibatkan dosen dan mahasiswa Bahasa Inggris sebagai narasumber pelatihan dan fasilitator. Kegiatan ini berdampak pada peningkatan kemampuan penguasaan bahasa Inggris pemandu wisata. Selain itu, pelatihan ini juga mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka untuk berkomunikasi dengan turis asing yang datang berkunjung. Hal ini sangat berkontribusi pada pengembangan pariwisata di Kota Madiun ke level internasional sesuai dengan slogan Kota Madiun, yaitu "Madiun Maju Mendunia".

Kata kunci: Bahasa Inggris, Pelatihan, Pemandu Wisata, Role Play, Sentani Foresta

Abstract

The improvement of English skills in the tourism business in the City of Madiun is still needed for tour guides. One of them is at Sentani Foresta Madiun, East Java. Since it is newly opened, Sentani Foresta is still undergoing development in terms of both facilities and human resources. Having a command of English is crucial for the growth of the tourist destination. To address this issue an English language training program for tour guides has been implemented at Sentani Foresta Madiun. This training program plays a role in enhancing proficiency in English for interaction with foreign tourists. The training includes material provision, Role Play techniques, and field practice. These activities occur onsite at Sentani Foresta located in Madiun and involve co-participants and native English speakers alike. Additionally, lecturers and students from the English Language Program of UKWMS participate in this community service initiative as trainers and facilitators. This community service initiative gives positive impact in enhancing the English communication skills of the tour guides. Furthermore, the program increases their motivation and self confidence to communicate in English with the foreign tourists visiting the tourist object. This program contributes to enhance tourism development in Madiun on a scale aligning with the city's motto "Madiun Moving Forward Worldwide".

Keywords: English, Role Play, Sentani Foresta, Tour Guides, Training

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang berbentuk pelatihan bahasa Inggris untuk pemandu wisata ini dilaksanakan di Wanawisata Sentani Foresta yang berlokasi di Jl. Rimbakaya Kelurahan Kartoharjo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun Provinsi Jawa Timur. Pelatihan ini sangat diperlukan karena obyek wisata ini baru dibuka sehingga masih memerlukan pengembangan di berbagai aspek pendukungnya. Salah satunya adalah peningkatan kualitas keterampilan Bahasa Inggris pemandu wisata di objek wisata tersebut yang masih rendah. Hal ini tentu berdampak pada rendahnya kualitas pelayanan kepada turis asing yang berkunjung ke obyek wisata tersebut.

Saat ini, Kota Madiun tengah mengembangkan jenis wisata perkotaan yang biasa dikenal dengan istilah *Urban Tourism*. Wisata perkotaan ini memiliki daya tarik yang berasal dari potensi yang dimiliki kota tersebut, seperti taman perkotaan, pusat perbelanjaan, museum, galeri, dan theme park. Karakteristik pariwisata perkotaan adalah penggunaan fasilitas kota yang tersedia dan bisa digunakan oleh masyarakat kota maupun wisatawan sebagai daya tarik wisatanya (Purnama, 2022). Oleh karena itu, Kota Madiun terus berbenah mempercantik diri dengan membangun berbagai fasilitas wisata perkotaan.

Sentani Foresta adalah sebuah obyek wisata baru di Kota Madiun yang baru dibuka 28 Desember 2023. Obyek wisata ini hadir guna melengkapi obyek wisata di Kota Madiun sehingga dapat memberikan lebih banyak alternatif destinasi wisata perkotaan yang dapat dikunjungi masyarakat dari Kota Madiun dan sekitarnya. Berbeda dengan wisata lainnya di Kota Madiun yang umumnya lebih menonjolkan karakter wisata perkotaan, Sentani Foresta hadir dengan karakter perpaduan antara kota dengan alam. Karakteristik wisata alam di obyek wisata ini terletak pada pemanfaatan hutan kota untuk pariwisata. Kawasan hutan selain memiliki fungsi sebagai sumber kayu dan salah satu sumber daya alam juga memiliki potensi wisata alam yang cukup besar dan patut dikembangkan (Evayanti et al., 2022). Wisata perkotaan yang berpadu dengan wisata alam ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan terutama yang ingin berwisata bersama keluarga. Wisata keluarga merupakan sebuah perjalanan wisata yang dilakukan oleh rombongan keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, anak dan famili lainnya yang masih memiliki hubungan kekerabatan satu sama lain (Marlita, 2021). Untuk melengkapi fasilitas wisatanya yang berkonsep wisata keluarga, berbagai wahana disediakan di Sentani Foresta, antara lain kolam pancing, spot foto dari atas *Sky Bridge*, *Rainbow Slide*, dan fasilitas kuliner. Sentani Foresta adalah obyek wisata yang berkonsep wisata keluarga dengan target pengunjung dari semua kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan lansia.

Sebuah objek wisata dengan sarana dan fasilitas yang lengkap tentu memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Inggris adalah salah satu aspek yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pariwisata. Dalam dunia pariwisata, Bahasa Inggris memungkinkan wisatawan turut serta dalam kegiatan atau aktifitas masyarakat lokal (Damayanti, 2019). Sayangnya, kemampuan atau keterampilan berbahasa Inggris orang Indonesia ternyata masih berada di posisi terbawah di antara negara-negara yang tergabung dalam MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) karena kemampuan berbahasa Inggris masyarakat Indonesia berada pada rentang 38.45 – 54.06 (Iriance, 2018). Oleh karena itu, pelatihan bahasa Inggris untuk kebutuhan pariwisata masih sangat diperlukan. Hal ini juga sejalan dengan slogan Kota Madiun “Maju Mendunia” yang berfokus pada pengembangan potensi Kota Madiun ke level internasional.

Penguasaan bahasa internasional, yaitu bahasa Inggris adalah salah satu aspek penting agar sektor pariwisata di Madiun dapat bergerak maju ke level internasional. Oleh karena itu, performa sumber daya manusia di bidang pariwisata merupakan salah satu faktor terpenting yang perlu diperhatikan untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan pariwisata. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang terampil berkomunikasi dalam bahasa asing umumnya membuat para pegiat wisata tidak dapat berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara yang datang berkunjung ke obyek wisata tersebut sehingga mereka tidak mampu menjadi tuan rumah yang baik ketika menyambut pengunjung asing (Khasanah et al., 2023). Kendala ini juga terjadi di Sentani Foresta Madiun. Turis-turis asing yang berkunjung ke obyek wisata tersebut umumnya mengalami kesulitan berkomunikasi dengan staf yang bertugas seperti pelayan restoran, kasir, petugas di wahana permainan, dan bahkan pemandu wisata yang umumnya hanya melayani turis lokal. Hal ini berdampak buruk bagi pengembangan pariwisata daerah untuk menuju ke level internasional karena orang asing yang bermukim di Madiun dan berkunjung ke Madiun secara temporer menjadi lebih tertarik mengunjungi obyek wisata di kota lain karena mereka merasa lebih nyaman berkomunikasi dengan pengelola wisatanya yang dapat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan lancar. Oleh karena itu, peran pemandu wisata dan pengelola obyek wisata sangat penting karena mereka merupakan orang yang pertama kali dijumpai oleh wisatawan. Peningkatan penguasaan berbahasa Inggris bagi pemandu wisata perlu menjadi perhatian mengingat semakin banyaknya wisatawan

mancanegara yang berkunjung ke Indonesia dan ke Kota Madiun khususnya. Bahasa Inggris yang hingga kini masih menduduki tempat sebagai bahasa internasional mutlak dibutuhkan bagi pemandu wisata atau seseorang yang tinggal di desa wisata agar wisatawan yang berkunjung dapat memahami daya tarik wisata yang ditawarkan oleh tempat tersebut (Dewi et al., 2019). Hal inilah yang mendasari dilaksanakannya program pengabdian masyarakat yang diwujudkan dengan pelatihan bahasa Inggris untuk pemandu wisata. Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris bagi pemandu wisata sebagai bagian dari upaya pengembangan wanawisata Sentani Foresta Madiun menuju ke level internasional.

Sebagai obyek wisata yang masih baru, Sentani Foresta masih memerlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan obyek wisata ini, khususnya pemandu wisata. Pemandu wisata adalah seseorang yang bertugas menyediakan panduan, penjelasan, dan instruksi yang terkait dengan obyek wisata serta membantu memenuhi kebutuhan wisatawan selama berwisata (Mantra, 2023). Dengan demikian, seorang pemandu wisata yang baik perlu memiliki keterampilan penguasaan bahasa asing, kemampuan untuk berinteraksi dengan turis, mempunyai wawasan yang luas, fleksibel, penuh pengertian, bijaksana, dan memiliki fisik yang kuat dan sehat.

Terkait dengan kemampuan penguasaan bahasa asing, melalui wawancara pendahuluan di tahap observasi, pengelola mengungkapkan bahwa penguasaan bahasa Inggris karyawan di obyek wisata Sentani Foresta masih rendah. Selain itu, obyek wisata ini juga masih memerlukan pengembangan yang berbentuk kegiatan edukasi bagi pengunjung. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat menjadi kegiatan rutin yang ditawarkan kepada pengunjung Sentani Foresta.

Lokasinya yang strategis di dalam Kota Madiun dengan wahana yang lengkap adalah potensi obyek wisata Sentani Foresta yang diharapkan dapat menarik banyak pengunjung untuk memilih obyek wisata ini untuk menikmati akhir pekan dan berlibur bersama keluarga dengan biaya yang ringan. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang berkualitas dengan penguasaan bahasa Inggris yang baik akan mendukung pengembangan obyek wisata ini. Selain itu, kegiatan pembelajaran bahasa yang menyenangkan akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung.

Sejalan dengan kebutuhan mitra, program pelatihan bahasa Inggris untuk pemandu wisata ini bertujuan meningkatkan penguasaan bahasa Inggris dengan tujuan khusus atau *English for Specific Purposes (ESP)*, yaitu Bahasa Inggris untuk pariwisata. Penguasaan bahasa Inggris yang baik yang dimiliki pemandu wisata tentu akan berkontribusi pada pengembangan pariwisata pada umumnya dan khususnya untuk obyek wisata Sentani Foresta yang terbilang baru di Kota Madiun.

Solusi untuk kebutuhan mitra akan peningkatan kualitas penguasaan bahasa Inggris bagi pemandu wisata diwujudkan dalam bentuk pelatihan bahasa Inggris untuk pemandu wisata. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap. Secara garis besar, tahapan yang dilaksanakan meliputi tahapan pembekalan materi, pemaparan materi, praktik secara internal, dan yang terakhir adalah praktik langsung di lapangan. Semua tahapan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di lokasi obyek wisata yang dikelola oleh mitra. Kegiatan pembekalan materi dilaksanakan pada Jumat, 31 Mei 2024 sedangkan praktik lapangan dilaksanakan Sabtu, 1 Juni 2024.

Target kegiatan pelatihan bahasa Inggris untuk Pemandu Wisata ini adalah pelaku industri pariwisata di Kota Madiun yang dalam hal ini adalah manajer dan staf wanawisata Sentani Foresta Madiun dan masyarakat umum yang terdiri atas pelajar sekolah menengah, mahasiswa, dan guru. Peserta pelatihan dibatasi hanya untuk remaja dan dewasa tanpa melibatkan peserta anak-anak. Pembatasan peserta ini diperlukan karena materi pelatihan hanya ditujukan untuk peserta dewasa. Peserta pelatihan ini diperoleh dengan cara publikasi melalui *Flyer* yang diunggah di media sosial institusi mitra, institusi pelaksana kegiatan pelatihan, akun pribadi, dan penyebaran informasi secara langsung. Data peserta direkam melalui sarana pendaftaran secara manual dan virtual melalui *Google Form*. Keseluruhan peserta yang mendaftar adalah sebanyak 30 peserta. Jumlah peserta dibatasi untuk menyesuaikan

kapasitas ruang pembelajaran dan mempertahankan kualitas pelatihan agar lebih intensif karena terbatasnya jumlah *English Native Speakers* yang dihadirkan dalam kegiatan tersebut.

2. METODE

2.1. Tahapan Pelaksanaan

Di tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini, tim pelaksana melakukan observasi awal dengan berkunjung ke lokasi mitra dan melakukan wawancara awal dengan pemilik obyek wisata yang dikelola mitra. Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra. Dalam hal ini, permasalahan tersebut adalah rendahnya tingkat penguasaan Bahasa Inggris untuk pariwisata para staf di obyek wisata yang dikelola mitra. Hasil observasi kemudian dipakai sebagai referensi dalam pelaksanaan kegiatan PkM.

Observasi awal ini juga diperlukan untuk mengamati dan mengidentifikasi sarana dan wahana yang terdapat di obyek wisata tersebut yang digunakan sebagai tempat pelatihan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa obyek wisata tersebut memiliki fasilitas dan sarana yang lengkap untuk pelaksanaan pelatihan. Fasilitas yang terdapat di obyek wisata tersebut antara lain ruang pembelajaran, area terbuka, restoran, pusat jajanan kaki lima, dan berbagai wahana permainan. Fasilitas yang memadai yang dimiliki obyek wisata tersebut tentu sangat menunjang pelaksanaan pelatihan.

Tahap selanjutnya adalah persiapan. Di tahap ini, pelaksana PkM melakukan wawancara mendalam dengan manajer operasional untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang terkait dengan rendahnya penguasaan Bahasa Inggris para staf di obyek wisata Sentani Foresta Madiun. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para staf tersebut tidak mempunyai banyak kesempatan untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris sehingga berakibat pada rendahnya motivasi dan kepercayaan diri mereka untuk berbahasa Inggris. Selain itu, tim pelaksana PkM juga mengidentifikasi materi pelatihan Bahasa Inggris untuk pemandu wisata yang benar-benar dibutuhkan bagi SDM di obyek wisata tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan manajer operasional. Hasil wawancara menunjukkan bahwa materi *greetings*, percakapan di restoran, dan pengenalan wahana dan fasilitas obyek wisata adalah materi yang diperlukan dalam pelatihan. Hasil identifikasi masalah tersebut digunakan untuk dasar penyusunan modul praktik Bahasa Inggris untuk pemandu wisata. Modul disusun oleh Tim PkM dengan mengumpulkan dan membuat materi percakapan Bahasa Inggris sesuai dengan topik yang diperlukan, yaitu *Greetings, At the Restaurant, Food and Beverages, Directions*, dan *Tourism Facilities*. Setelah itu, semua materi disusun menjadi lima Bab yang memuat *vocabularies* dan contoh-contoh percakapan yang sesuai dengan topik.

Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan, Tim PkM berkoordinasi dengan manajer operasional untuk mempersiapkan sarana dan fasilitas pelatihan yang berlokasi di obyek wisata tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini, mitra menyediakan tempat untuk pelatihan yang berlokasi di obyek wisata yang dikelola mitra. Fasilitas yang disediakan dari mitra yaitu ruang pembelajaran yang bertempat di *Glass House*, area terbuka, restoran, dan berbagai wahana permainan seperti *Sky Bridge, Flying Fox*, dan *Rainbow Slide*. Ruang pembelajaran digunakan untuk pembekalan materi dan pelaksanaan teknik *Role Play* sedangkan wahana permainan dan restoran digunakan untuk tempat praktik lapangan. *Glass House* cukup memadai untuk digunakan sebagai ruang pembekalan materi karena mampu menampung 40 orang dan dilengkapi dengan *LCD Projector*, meja dan kursi. Selain itu, mitra juga mengikutsertakan semua yang terlibat dalam pengelolaan obyek wisata tersebut untuk mengikuti pelatihan Bahasa Inggris untuk pemandu wisata.

Persiapan berikutnya adalah penentuan jadwal pelatihan dan perencanaan kegiatan pelatihan dan teknik pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra. Dalam penyusunan kegiatan ini, Tim PkM terus berkoordinasi dengan manajer operasional dan penutur asli Bahasa Inggris dari Amerika Serikat dan Inggris yang dilibatkan dalam pelatihan ini untuk menyusun materi pelatihan dan kegiatan

praktik lapangan. Penyusunan materi pelatihan juga melibatkan mahasiswa yang menjadi fasilitator kegiatan dalam praktik Role Play. Metode *Role Play* dilaksanakan dengan cara membagi 30 peserta menjadi tiga kelompok. Masing-masing kelompok didampingi oleh dua fasilitator (Dosen dan Mahasiswa) dan satu *Native Speaker*. Tiap peserta di tiap kelompok diberi kesempatan untuk berperan baik sebagai pemandu wisata, pelayan restoran, atau kasir sedangkan *Native Speakers* berperan sebagai turis asing. Peserta pelatihan diberi kesempatan untuk mempraktikkan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris untuk menyapa dan menjawab pertanyaan dari turis asing dan menjelaskan menu di restoran, harga makanan, harga tiket wahana permainan, dan fasilitas wahana permainan di Sentani Foresta. Fasilitator bertugas memandu kegiatan *Role Play* dengan mengatur giliran praktik bagi para peserta pelatihan dan membantu peserta yang mengalami kesulitan dalam kosa kata dan formulasi kalimat dalam Bahasa Inggris.

Setelah penyusunan materi, Tim PkM melakukan promosi kegiatan dengan membuat *Flyer* kegiatan yang disebarluaskan melalui akun media sosial obyek wisata mitra PkM, institusi pelaksana PkM, dan akun pribadi. Selain itu, promosi kegiatan PkM juga dilakukan dengan menginformasikan secara langsung kepada target peserta pelatihan.

2.2. Evaluasi Keberhasilan

Indikator keberhasilan program PkM ini adalah tingkat kelancaran peserta pelatihan dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris untuk pemandu wisata. Kriteria evaluasi yang digunakan adalah tingkat pemahaman kosa kata, kreatifitas dalam menyusun kalimat untuk percakapan, dan tingkat motivasi dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.

Tingkat pemahaman kosa kata diukur dari jumlah kosa kata yang dikuasai sesuai dengan yang diberikan dalam pembekalan materi. Selanjutnya, kreatifitas menyusun kalimat diukur berdasarkan performa peserta pelatihan dalam menggunakan kosa kata dalam beragam konteks situasi berdasarkan materi di modul, yaitu performa cara menyapa pengunjung, percakapan di restoran, percakapan waktu membayar di kasir, dan percakapan waktu mengantarkan turis asing melihat-lihat fasilitas dan wahana permainan di Sentani Foresta. Tingkat motivasi dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dilihat dari antusiasme dan keaktifan peserta pelatihan untuk bercakap-cakap dalam Bahasa Inggris dengan turis asing dalam praktik *Role Play* dan praktik lapangan.

2.3. Sarana dan Fasilitas

Ruangan dan fasilitas lainnya di Sentani Foresta Madiun sangat memadai untuk digunakan sebagai tempat pelaksanaan program PkM. *Glass House* dengan kapasitas 40 orang yang dilengkapi dengan *LCD Projector* dan *Sound System* sangat ideal untuk dijadikan tempat pembekalan materi dan kegiatan *Role Play*. Selain itu, pencahayaan di *Glass House* juga sangat baik karena dindingnya yang terbuat dari kaca sehingga peserta juga dapat menikmati lingkungan sekitar yang hijau yang dipenuhi pepohonan di hutan kota.

Fasilitas restoran di Sentani Foresta juga cukup luas dan bernuansa etnik sehingga membuat peserta pelatihan merasa nyaman dan antusias untuk melakukan praktik lapangan. Restoran ini juga menyediakan berbagai menu tradisional yang dapat menjadi materi percakapan yang menarik antara peserta pelatihan dan turis asing.

Beberapa wahana permainan di Sentani Foresta seperti *Sky Bridge*, *Flying Fox*, dan *Rainbow Slide* juga menjadi sarana pelatihan yang ideal untuk melaksanakan praktik berkomunikasi dalam Bahasa Inggris di lapangan. Peserta pelatihan menjelaskan cara menggunakan wahana permainan dan harga tiketnya kepada turis asing sehingga turis tertarik untuk mencobanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris untuk pemandu wisata yang dilaksanakan di Sentani Foresta Madiun ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan target. Adapun rincian tahapan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Penyusunan materi tips menjadi pemandu wisata dan pengenalan ungkapan-ungkapan dan percakapan bahasa Inggris yang digunakan dalam dunia pariwisata oleh Tim PkM yang terlibat dalam kegiatan ini
- b. Pembuatan draft modul Bahasa Inggris untuk pemandu wisata
- c. Penyusunan modul Bahasa Inggris untuk pemandu wisata
- d. Pendistribusian modul kepada peserta pelatihan
- e. Pembekalan fasilitator internal (Tim PkM)
- f. Pembekalan fasilitator eksternal (Penutur asli Bahasa Inggris)
- g. Pembekalan peserta pelatihan (Fasilitator dan peserta)
- h. Praktek *Role Play* (Fasilitator dan peserta pelatihan)
- i. Praktek pemandu wisata di lapangan (Peserta pelatihan dan penutur asli Bahasa Inggris)
- j. Evaluasi pelaksanaan kegiatan (Fasilitator, peserta pelatihan, penutur asli Bahasa Inggris)

Rincian tahapan kegiatan program pelatihan bahasa Inggris untuk pemandu wisata tersebut dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pemandu Wisata

No.	Waktu	Jenis Kegiatan	Pelaksana	Peserta
1.	22-27 April 2024	Penyusunan Materi	Tim PkM	2
2.	2-4 Mei 2024	Pembuatan draft modul	Tim PkM	2
3.	6-11 Mei 2024	Penyusunan modul	Tim PkM	2
4.	16 Mei 2024	Pendistribusian modul ke peserta	Tim PkM	2
5.	22 Mei 2024	Pembekalan fasilitator internal	Tim PkM	3
6.	25 Mei 2024	Pembekalan fasilitator eksternal	Tim PkM	3
7.	31 Mei 2024	Pembekalan materi peserta	Tim PkM	30
8.	31 Mei 2024	Praktik <i>Role Play</i>	Tim PkM, mahasiswa, <i>English Native Speakers</i>	30
9.	1 Juni 2024	Praktik lapangan	Tim PkM, mahasiswa, <i>English Native Speakers</i>	30
10.	1 Juni 2024	Evaluasi kegiatan	Tim PkM	30

Kegiatan diawali dengan pembekalan materi oleh fasilitator Tim PkM. Beberapa topik percakapan dalam materi pembekalan tersebut antara lain adalah *Greetings, At the restaurant, Explaining places, dan Promoting Madiun tourism*. Kegiatan pembekalan ini berlangsung selama 60 menit. Sebelumnya, peserta sudah diberi materi pembekalan sehingga kegiatan ini hanya berfungsi untuk review dan memberikan kesempatan bagi peserta pelatihan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas di sesi tanya jawab. Selanjutnya, topik-topik percakapan tersebut dipraktikkan dalam *Role-Play* selama 60 menit yang melibatkan fasilitator dan peserta pelatihan. Teknik *Role Play* dilaksanakan di ruang pembelajaran, yaitu di fasilitas *Glass House* di Sentani Foresta. Tempat yang unik berbentuk rumah kaca ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta pelatihan karena pembelajaran menjadi lebih santai dan nyaman dengan pemandangan yang hijau di ruang terbuka. Gambar 1 adalah fasilitas dan wahana yang ada di Sentani Foresta Madiun untuk pelaksanaan pelatihan.

Keterampilan penguasaan bahasa asing sangat terkait dengan metode pembelajaran praktik yang diterapkan. Materi pelatihan berbahasa yang sifatnya praktis dominan pada pelatihan keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan berbicara (*speaking*) dan keterampilan menyimak (*listening*) untuk melatih kemampuan mengucapkan bunyi dan mengidentifikasi bunyi untuk memahami ujaran seseorang (Hadi & Syahid, 2022). Keterampilan berbicara dan menyimak tersebut akan semakin meningkat dengan praktik secara langsung dan terus-menerus.



Gambar 1. a) *Sky Bridge*, b) *Glass House*, c) *Rainbow Slide*

Pelatihan bahasa Inggris dalam kegiatan PkM ini menerapkan teknik *Role-Play* yang memungkinkan peserta pelatihan berpraktik berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara kreatif berdasarkan topik-topik percakapan yang telah disiapkan oleh instruktur. Teknik ini terbukti efektif untuk mendorong keberanian untuk melakukan komunikasi interpersonal sebagaimana diungkapkan oleh Jackson & Back (2011) yang menemukan bahwa *Role Play* sangat efektif membantu peserta didik yang sulit terlibat aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran di sekolah dengan cara yang tidak menimbulkan kecemasan. Pendapat ini sejalan dengan temuan Njlatun & Galih (2013) dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa *Role Playing* dapat secara efektif meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Penerapan teknik *Role Play* ini juga terbukti dapat membantu siswa belajar berkomunikasi dalam bahasa Inggris sesuai dengan konteks yang relevan dengan kebutuhan komunikasi sehari-hari dan dapat meningkatkan pembelajaran mandiri siswa (Maharani et al., 2024). Ilustrasi teknik *Role Play* disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Teknik *Role Play*

Pelatihan dengan teknik *Role Play* ini selain efektif meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal juga dapat berfungsi untuk pengembangan kepribadian dan sebagai pencegahan agar siswa tidak merasa kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain di berbagai sisi kehidupan (Dharmayanti, 2013). Berdasarkan temuan-temuan terdahulu tersebut, pelatihan bahasa Inggris untuk pemandu wisata ini dilaksanakan dengan mengaplikasikan teknik *Role-Play*. Teknik ini semakin efektif karena kegiatan ini menghadirkan 3 orang penutur asli bahasa Inggris yang berasal dari Amerika Serikat dan Inggris. Hadirnya ketiga penutur asli bahasa Inggris dari dua negara yang berbeda tersebut juga sekaligus memberikan wawasan pengetahuan dan pengenalan akan aksen bahasa Inggris yang lebih bervariasi bagi peserta pelatihan.

Tahapan selanjutnya adalah praktik di lapangan bersama penutur asli bahasa Inggris yang berlangsung selama 120 menit. Dalam kegiatan praktik tersebut, peserta pelatihan yang

berjumlah 30 dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing berisi 10 peserta pelatihan, 2 fasilitator (Dosen dan mahasiswa), dan 1 penutur asli bahasa Inggris yang bertindak sebagai wisatawan mancanegara. Setiap kelompok dengan dipandu fasilitator mengajak wisatawan mancanegara untuk berkeliling di area wisata di Sentani Foresta. Selama berkeliling, peserta pelatihan secara bergantian memperkenalkan dan menjelaskan wahana yang ada di Sentani Foresta kepada wisatawan mancanegara yang meliputi *Sky Bridge*, *Flying Fox*, *Rainbow Slide*, Kolam Pancing, Pojok Reptil, UMKM *Foodcourt*, Restoran, dan Taman Hutan Kota. Selain itu, peserta pelatihan juga bebas mengembangkan topik percakapan yang berhubungan dengan pariwisata, budaya, tradisi, flora, dan fauna di Indonesia. Suasana kegiatan praktik lapangan dapat dilihat di Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Praktik Lapangan

Secara umum kegiatan pelatihan bahasa Inggris untuk pemandu wisata ini berjalan dengan lancar meskipun masih ada kendala yang dihadapi. Kendala utama yang dihadapi adalah sulitnya penjadwalan kegiatan karena kesibukan karyawan Sentani Foresta yang bekerja secara *shift*. Oleh karena itu, tidak seluruh karyawan dapat mengikuti kegiatan secara keseluruhan dari awal hingga akhir. Meskipun demikian, seluruh peserta mendapat kesempatan untuk berpraktik pemandu wisata dalam Bahasa Inggris dengan 3 penutur asli Bahasa Inggris yang dilibatkan dalam proses pelatihan dengan sistem pengelompokan yang dibagi menjadi 3 kelompok dengan masing-masing 10 peserta dalam tiap kelompok.

Tahap terakhir pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah tahap evaluasi. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan setelah semua tahapan pelatihan selesai dengan cara mengumpulkan opini dari peserta pelatihan terhadap kualitas kegiatan pelatihan. Opini ini diperoleh dalam kegiatan diskusi terbuka antara fasilitator, peserta, dan penutur asli Bahasa Inggris yang dilaksanakan setelah kegiatan praktik lapangan dan sebelum penutupan. Gambar 4 adalah suasana diskusi di tahap evaluasi kegiatan.

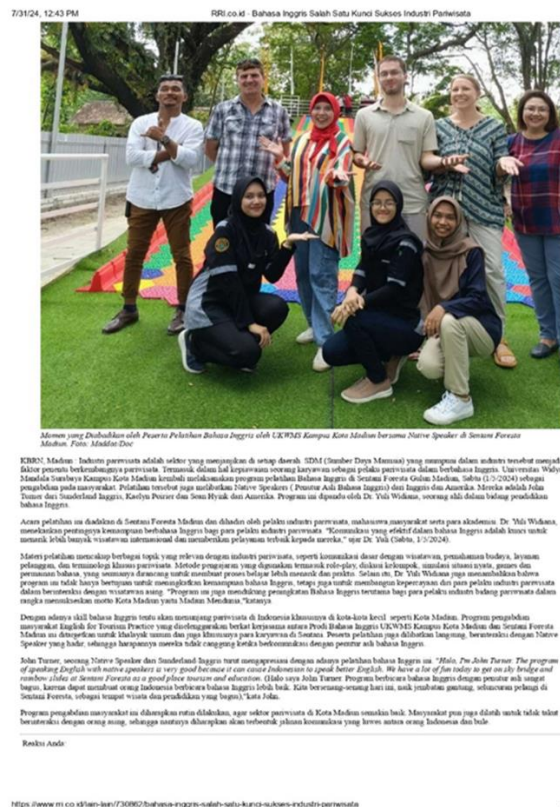


Gambar 4. a) Evaluasi oleh peserta, b) Evaluasi oleh *Native Speaker*

Berdasarkan hasil evaluasi, peserta menyatakan bahwa pelatihan bahasa Inggris untuk pemandu wisata tersebut memberikan wawasan dan pengetahuan baru tentang bahasa Inggris

dalam dunia pariwisata. Selain itu, peserta pelatihan juga sangat senang dan antusias karena mendapat kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan penutur asli bahasa Inggris. Hal ini penting karena peserta pelatihan dapat lebih intensif berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan penutur aslinya yang tidak dapat berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, hal tersebut dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta pelatihan dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris untuk pemandu wisata di Sentani Foresta ini juga menarik jurnalis untuk meliputnya. Hal ini sangat diperlukan sebagai salah satu sarana publikasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Salah satu media massa yang meliput kegiatan ini adalah Lembaga Penyiaran Pemerintah Radio Republik Indonesia Program 1 Madiun (LPP RRI Pro1 Madiun). Kegiatan ini disiarkan di media radio sebanyak dua kali penyiaran dalam Program Dinamika Siang pukul 13.00 WIB pada 2 Juni 2024 dan Program Warta Pagi pukul 06.00 WIB pada 3 Juni 2024. Selain itu, liputan tersebut dipublikasikan di media digital melalui laman pemberitaan RRI Madiun di <https://www.rri.co.id/lain-lain/730862/bahasa-inggris-salah-satu-kunci-sukses-industri-pariwisata>. Gambar 5 adalah liputan di laman pemberitaan RRI Madiun.



Gambar 5. Liputan Digital RRI Madiun

Publikasi melalui siaran radio dan laman digital yang terselenggara berkat kerjasama antara pihak perguruan tinggi, dalam hal ini adalah UKWMS dan LPP RRI Madiun ini sangat bermanfaat bagi pihak pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dan mitra. Dengan adanya promosi melalui media sosial, kendala biaya promosi konvensional tidak diperlukan dan hasilnya juga lebih efektif (Fibriana et al., 2024). Pada dasarnya, promosi wisata yang efektif sangat dibutuhkan untuk membantu menarik lebih banyak wisatawan yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal (Nurhaliza et al., 2024). Dengan adanya publikasi melalui LPP RRI Madiun ini, kegiatan pelatihan bahasa Inggris untuk pemandu wisata dapat diketahui oleh masyarakat luas. Publikasi ini juga sangat menguntungkan bagi pihak mitra sebagai promosi obyek wisata yang baru.

Meskipun praktik pelatihan bahasa Inggris untuk pemandu wisata hanya dilaksanakan dalam sehari, kegiatan ini dapat memberikan motivasi bagi peserta pelatihan untuk

meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Hal ini terbukti dari masukan yang diberikan peserta saat diskusi agar kegiatan sejenis dapat dilaksanakan lagi di lain waktu baik di tempat wisata yang sama atau di tempat wisata lainnya di Madiun. Keterlibatan penutur asli bahasa Inggris dalam kegiatan ini juga terbukti sangat menarik dan memotivasi peserta untuk berani berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta saat kegiatan praktik lapangan pemandu wisata. Semua peserta bergiliran berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Inggris yang bertindak sebagai wisatawan mancanegara dengan antusias. Pembekalan materi juga terbukti bermanfaat saat peserta melakukan praktik di lapangan dengan menggunakan ungkapan-ungkapan dan istilah-istilah khusus pariwisata yang telah diajarkan di tahap pembekalan materi. Tabel 2 menggambarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 2. Nilai Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pemandu Wisata

No.	Jenis Kemampuan	Nilai Pre-Quiz	Nilai Post-Quiz
1.	Pemahaman kosa kata	20-70	70-90
2.	Penyusunan kalimat	20-60	60-80
3.	Kelancaran percakapan	30-60	70-85
4.	Motivasi berbicara	50-70	80-90
10.	Kepercayaan Diri	50-70	80-90

Dari hasil yang disajikan dalam tabel 2 tampak bahwa program pelatihan ini memberi kontribusi positif bagi peserta pelatihan. Nilai Quiz dengan skala 0-100 sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan perbedaan yang signifikan. Quiz yang diberikan untuk penguasaan kosa kata dan penyusunan kalimat berbentuk tanya jawab tentang makna kosa kata dan meminta peserta menyusun kalimat dari kosa kata yang ditanyakan. Kelancaran percakapan dinilai dari keterampilan peserta melakukan percakapan berdasarkan topik dalam materi pembekalan. Motivasi berbicara dan kepercayaan diri dinilai dari keaktifan dan antusiasme peserta pada saat praktik *Role Play* dan praktik lapangan. Peserta yang tadinya sangat awam dengan kosa kata dalam Bahasa Inggris yang berhubungan dengan pariwisata menjadi lebih paham setelah mengikuti pelatihan meskipun belum sempurna karena adanya kesulitan dalam ejaan dan pengucapan yang sangat berbeda dengan Bahasa Indonesia. Kendala juga terjadi dalam kemampuan menyusun kalimat dalam percakapan karena peserta kesulitan memahami tata bahasa dalam Bahasa Inggris yang menggunakan kala (*tenses*). Kendala-kendala tersebut juga berdampak pada kelancaran percakapan para peserta pelatihan yang memang sebelumnya sangat kurang mendapatkan kesempatan berpraktik berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Meskipun demikian, kendala-kendala tersebut dapat diatasi berkat bimbingan fasilitator dan *Native Speakers*. Peningkatan yang signifikan tampak pada motivasi berbicara dan kepercayaan diri para peserta pelatihan. Suasana pelatihan yang akrab dengan fasilitator dan *Native Speakers* yang ramah dan sigap membantu membuat peserta termotivasi untuk berlatih berbahasa Inggris sesuai dengan potensi mereka. Selain itu, kepercayaan diri mereka juga meningkat. Hal ini tampak pada antusiasme para peserta yang semuanya aktif berpraktik berbahasa Inggris baik dalam kegiatan *Role Play* maupun praktik langsung di lapangan bersama *Native Speakers*. Semua peserta memanfaatkan giliran mereka untuk berbicara dengan maksimal dan tidak takut atau malu lagi bila membuat kesalahan ketika bercakap-cakap dalam Bahasa Inggris.

Pelatihan Bahasa Inggris bagi pemandu wisata di Sentani Foresta ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas SDM yang berkecimpung di industri pariwisata, khususnya pemandu wisata di Sentani Foresta. Peningkatan kualitas SDM tentu akan berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata di kota kecil seperti Madiun dan khususnya di wanawisata Sentani Foresta yang mempunyai potensi yang besar untuk terus dikembangkan menjadi salah satu obyek wisata perkotaan andalan di Kota Madiun. Pelatihan sejenis di kawasan wisata Jopuro di Banyuwangi juga terbukti mampu memberikan kontribusi berupa peningkatan keterampilan bahasa asing bagi masyarakat untuk membangun keberlanjutan wisata di kawasan wisata dan promosi wisata secara global (Khasanah et al., 2023). Suasana pelatihan yang menyenangkan juga terbukti dapat meningkatkan motivasi peserta pelatihan

untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dalam berbahasa Inggris sebagaimana pelatihan Bahasa Inggris dengan konsep *learning with fun* yang pernah diterapkan di Taman Bermain Ar Raihan di Jakarta (Ramadhianti et al., 2023). Program PkM di Sentani Foresta ini juga memberikan suasana *learning English with Fun* karena dilaksanakan di obyek wisata dan bahkan memberikan kelebihan lain dengan hadirnya tiga *Native Speakers* yang makin memotivasi peserta untuk berlatih berbahasa Inggris dengan antusias. Selain itu, materi yang diberikan dalam pelatihan ini juga sangat mudah diterapkan dalam percakapan sehari-hari, seperti *Greetings*. Materi serupa juga pernah digunakan untuk pelatihan Bahasa Inggris di Panti Asuhan Wisma Anak-anak Harapan di Badung, Bali (Andriyani et al., 2022). Materi ringan dan menarik terbukti sangat efektif digunakan untuk pelatihan Bahasa Inggris bagi pelajar pemula.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan bahasa Inggris untuk pemandu wisata yang dilaksanakan di obyek wisata Sentani Foresta memberikan dampak positif kepada peserta pelatihan karena kegiatan ini mampu memberikan motivasi kepada peserta untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan meningkatkan kepercayaan diri peserta pelatihan untuk lebih berani berkomunikasi dalam Bahasa Inggris terutama dengan penutur aslinya. Materi yang diberikan dalam pelatihan ini juga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan akan penggunaan bahasa Inggris untuk pemandu wisata khususnya dan pariwisata pada umumnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga semakin bermakna dengan kehadiran penutur asli bahasa Inggris yang berasal dari Amerika Serikat dan Inggris yang terlibat dalam praktik lapangan. Penutur asli bahasa Inggris dari dua negara yang berbeda tersebut juga memberikan pemahaman akan aksen bahasa Inggris yang lebih bervariasi, yaitu *American English* dan *British English*. Dengan demikian, program pelatihan Bahasa Inggris untuk pemandu wisata ini mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi pesertanya yang hasilnya tampak pada peningkatan yang signifikan akan pemahaman kosa kata Bahasa Inggris untuk pariwisata, kreatifitas penyusunan kalimat, dan kelancaran berkomunikasi dengan penutur asli Bahasa Inggris yang terlibat dalam kegiatan ini.

Meskipun kegiatan pelatihan ini baru dilaksanakan secara terbatas di satu obyek wisata saja, keberlanjutan program sangat mungkin dilaksanakan di obyek wisata lainnya mengingat Kota Madiun memiliki potensi wisata perkotaan yang beragam seperti wisata edukasi, wisata religi, dan wisata sejarah. Selain itu, program pelatihan Bahasa Inggris ini dapat dilanjutkan dengan memperluas sasaran pelatihan, misalnya pelatihan Bahasa Inggris untuk *Customer Service* di obyek wisata atau perhotelan dan pelatihan *digital marketing* dalam Bahasa Inggris untuk tenaga pemasaran di sektor pariwisata.

Keberlanjutan program diupayakan dengan terus melakukan koordinasi dan membangun kerjasama dengan pengelola obyek wisata perkotaan di Madiun untuk merencanakan kegiatan edukasi Bahasa Inggris lainnya dengan sasaran pengunjung obyek wisata dan masyarakat umum di Kota Madiun dan sekitarnya. Adapun kegiatan lain yang memungkinkan untuk dilaksanakan antara lain adalah *English for Children* dan *English for Public Relation*. Sasaran peserta kegiatan *English for Children* adalah pengunjung anak-anak yang berkegiatan *outbond* dan *camping* di lokasi obyek wisata Sentani Foresta. Kegiatan *English for Public Relations* dapat dilaksanakan dengan melibatkan pengelola dan karyawan obyek wisata serta masyarakat umum. Dengan demikian, kegiatan edukasi ini diharapkan dapat menjadi bagian dari fasilitas wisata di obyek wisata perkotaan yang dapat ditawarkan kepada pengunjung sehingga wisatawan tidak hanya berwisata tetapi juga mendapatkan edukasi dalam bidang pengajaran bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris yang masih berstatus sebagai bahasa internasional. Hal ini tentu sangat sejalan dengan slogan Kota Madiun "Maju Mendunia".

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini yang berbentuk Hibah Pengabdian pada Masyarakat Internal (*ABDIMAS Grant*). Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pemilik dan pengelola Wanawisata Sentani Foresta yang telah memberikan dukungan sarana dan prasarana untuk kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A. A. A. D., Febriyanti, I. A. P. I., Rachman, F. R., & Srijayanti, N. P. W. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris (Greetings dan Partings) di Panti Asuhan Wisma Anak - Anak Harapan, Dalung, Badung. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i1.130>
- Damayanti, L. S. (2019). Peranan keterampilan berbahasa Inggris dalam industri pariwisata. *Journey*, 2(1), 71-82. <https://doi.org/https://doi.org/10.46837/journey.v2i1.42>
- Dewi, M. K., Pratama, M. R. A., & Nurjanah, R. L. (2019). *Bahasa Inggris untuk Pemandu Wisata (1st ed.)*. SINT Publishing.
- Dharmayanti, P. A. (2013). Teknik Role Playing dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 46(3), 256-265. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v46i3.4228>
- Evayanti, S. F., Kissinger, & Syam'ani. (2022). Karakteristik objek wisata alam di wilayah kerja kesatuan pengelolaan Hutan Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Sylva Scientiae*, 5(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/jss.v5i2.5363>
- Fibriana, A. H., Rochmaniah, A., & Febriana, P. (2024). Pelatihan membuat konten Instagram pada Karang Taruna Sedatigede. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(1), 34-41. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i1.20862>
- Hadi, M. Z. P., & Syahid, A. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris bagi pemuda Karang Taruna Desa Bilebante dengan penerapan metode audio visual. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 297-304. <https://doi.org/10.54082/jamsi.229>
- Iriance, I. (2018). Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Lingua Franca dan Posisi Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Indonesia diantara Anggota MEA. *Prosiding 9th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 776-783.
- Jackson, V. A., & Back, A. L. (2011). Teaching communication skills using Role-Play: An Experience-Based Guide for Educators. *Journal of Palliative Medicine*, 14(6), 775-780. <https://doi.org/10.1089/jpm.2010.0493>
- Khasanah, I., Fajar, Y., Rahmiati, D., Rofiq, R., & Mauliddian, K. (2023). Peningkatan bahasa asing di kawasan wisata Jopuro, Desa Kampung Anyar, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 941-952. <https://doi.org/10.54082/jamsi.759>
- Maharani, A. A. P., Budiarta, I. K., & Arsana, A. A. P. (2024). Sharing best practices to strengthen communicative English melalui Role Play bagi para siswa SMK PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(4), 1119-1130. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.1309>
- Mantra, I. B. N. (2023). *English for Professional Tour Guide (Theory and Tour Guide Commentary Practice)* (N. D. Handayani (ed.); 1st ed.). CV. Haura Utama.
- Marlita, D. (2021). Motivasi kunjungan wisatawan ke objek wisata keluarga Andalus Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *JOM FISIP*, 8(2), 1-14.
- Njlatun, N., & Galih, W. (2013). Penerapan teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi inter-personal siswa kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya. *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 1(1), 61-78.

- Nurhaliza, A. S., Suryaman, O., Hidayat, A. N., & Susnandi, A. (2024). Destinasi wisata alam Gunung Mayana sebagai kontributor pengembangan perekonomian masyarakat desa Sindangjawa. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(1), 79–88. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i1.21120>
- Purnama, A. O. D. A. A. (2022). Pengembangan pariwisata perkotaan Tamendao berbasis masyarakat di Kota Gorontalo. *Journal Interdisipliner Sosiologi Agama*, 2(2), 58–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.30984/jinnsa.v2i2.328>
- Ramadhianti, A., Somba, S., & Rosyada, A. (2023). Pelatihan penggunaan media Flash Card dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada Taman Belajar Ar Raihan. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1), 229–236. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i1.18562>

Halaman Ini Dikосongkan